

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. BANK RESONA PERDANIA
Posisi Laporan : 30 September 2016

(dalam juta Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 hari		... hari		3 hari		... hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,192,728.73		-		2,202,870.39		-
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	93,206.57	9,295.08	-	-	93,206.57	9,295.08	-	-
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	511.61	25.58	-	-	511.61	25.58	-	-
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	92,694.96	9,269.50	-	-	92,694.96	9,269.50	-	-
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	4,812,874.64	1,787,179.43	-	-	4,812,874.64	1,787,179.43	-	-
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	4,812,874.64	1,787,179.43	-	-	4,812,874.64	1,787,179.43	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	775,127.55	647,096.28	-	-	797,121.22	649,295.64	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	635,397.89	635,397.89	-	-	635,397.89	635,397.89	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	94,238.09	9,423.81	-	-	116,231.77	11,623.18	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	45,491.57	2,274.58	-	-	45,491.57	2,274.58	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		2,443,570.78		-		2,445,770.15		-
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	1,955,138.83	1,126,840.81	-	-	1,993,797.69	1,158,695.50	-	-
10	Arus kas masuk lainnya	637,486.44	637,151.19	-	-	637,486.44	637,151.19	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	2,592,625.27	1,763,992.00	-	-	2,631,284.13	1,795,846.68	-	-
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		2,192,728.73		-		2,202,870.39		-
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		679,578.79		-		649,923.47		-
14	LCR (%)		322.66%		0.00%		338.94%		0.00%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding merupakan rata-rata dari posisi tanggal 29 Juli 2016, 31 Agustus 2016, dan 30 September 2016 (3 titik data)

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. BANK RESONA PERDANIA
Posisi Laporan : 30 September 2016

Analisis Secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) PT. Bank Resona Perdania secara individual pada Triwulan III 2016 sebesar 322,66% atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%.

Adapun komposisi HQLA terbesar adalah pada HQLA level 1, Bank saat ini tidak memiliki HQLA pada level 2A maupun 2B. HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan proposi sebesar 84,61% dari total HQLA. Untuk konsentrasi sumber pendanaan, sesuai dengan karakteristik Bank maka pendanaan terkonsentrasi pada nasabah korporasi dengan rata-rata sebesar Rp 1,79 triliun (setelah memperhitungkan run off rate). Bank memiliki eksposur derivatif sebesar Rp 635,40 miliar yang berasal dari transaksi valuta asing.

Dengan kondisi tersebut, maka likuiditas PT Bank Resona Perdania pada posisi Triwulan III 2016 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stress.

Dalam mengelola likuiditas, PT Bank Resona Perdania telah memenuhi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas dengan baik. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas, PT Bank Resona Perdania telah memiliki limit, indikator peringatan dini, dan kebijakan rencana pendanaan darurat serta pedoman internal terkait dengan LCR, dimana Bank harus menjaga posisi LCR sebesar paling rendah 70% yang mulai berlaku pada 30 Juni 2016 dan secara bertahap mencapai paling rendah 100% pada 31 Desember 2018.

Analisis Secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) PT. Bank Resona Perdania pada Triwulan III 2016 sebesar 338,94% atau berada di atas batas minimum rasio LCR sesuai ketentuan sebesar 70%.

Adapun komposisi HQLA terbesar adalah pada HQLA level 1 yang hampir seluruhnya berasal dari PT Bank Resona Perdania sebagai entitas utama, Bank saat ini tidak memiliki HQLA pada level 2A maupun 2B. HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan proposi sebesar 84,22% dari total HQLA. Untuk konsentrasi sumber pendanaan, sesuai dengan karakteristik Bank maka pendanaan terkonsentrasi pada nasabah korporasi dengan rata-rata sebesar Rp 1,79 triliun (setelah memperhitungkan run off rate). Bank memiliki eksposur derivatif sebesar Rp 635,40 miliar yang berasal dari transaksi valuta asing.

Dengan kondisi tersebut, maka likuiditas PT Bank Resona Perdania pada posisi Triwulan III 2016 terkelola dengan baik yang antara lain ditunjukkan oleh HQLA yang sangat memadai untuk meng-cover arus kas keluar selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stress.

Dalam mengelola likuiditas, PT Bank Resona Perdania telah memenuhi kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas dengan baik. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas, PT Bank Resona Perdania telah memiliki limit, indikator peringatan dini, dan kebijakan rencana pendanaan darurat serta pedoman internal terkait dengan LCR, dimana Bank harus menjaga posisi LCR sebesar paling rendah 70% yang mulai berlaku pada 30 Juni 2016 dan secara bertahap mencapai paling rendah 100% pada 31 Desember 2018.